

Pendampingan Kelompok Belajar dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Desa Tambang

Tri Wahyuni*¹, Kayyis Fithri Ajhuri²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

*e-mail: triwahyuni030403@gmail.com¹, dikayyis@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

Pendampingan kelompok belajar merupakan bentuk dari salah satu kontribusi mahasiswa dalam belajar hidup bermasyarakat, kegiatan ini berkontribusi membantu pendidik dalam mengajar dan mendampingi peserta didik yang belajar di Desa Tambang. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Communities, Development) serta menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tilawati dengan pendampingan kelompok belajar di Desa Tambang. Kegiatan ini melibatkan anak-anak mulai dari tingkat TK dan SD yang bertempat tinggal di sekitar desa Tambang dengan menggunakan media pembelajaran seadanya. Dengan adanya kegiatan ini dapat menciptakan dampak positif dalam jangka panjang dan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pendampingan kelompok belajar dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tilawati di Desa Tambang ini memberikan dampak yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan semangat belajar yang semakin meningkat dengan rasa ingin tau mereka yang menggebu gebu, serta hasil baca tulis Al-Qur'an melalui metode tilawati juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan lancarnya bacaan mereka saat setoran secara individu dan daya ingat yang kuat saat di tes melalui lisan.

Kata kunci: Baca Tulis, Metode Tilawati, Pendampingan

Abstract

Study group mentoring is a form of student contribution in learning to live in society. This activity contributes to helping educators in teaching and accompanying students studying at Tambang Village. By using qualitative research and using the ABCD (Asset Based Communities, Development) approach and using data collection techniques, namely observation and interviews, this service aims to improve reading and writing of the Al-Qur'an through the tilawati method with the assistance of study groups in Village Mine. This activity involves children from kindergarten and elementary school levels who live around Tambang village using available learning media. This activity can create a positive impact in the long term and can create sustainable change. The results of the study group assistance activities in improving reading and writing of the Al-Qur'an through the tilawati method in Tambang Village have had a significant impact. This is evidenced by the change in enthusiasm for learning which is increasing with their passionate curiosity, as well as the results of reading and writing the Al-Qur'an using the tilawati method also increasing. This is proven by their fluency in reading when given individually and their strong memory when tested orally.

Keywords: Mentoring, Reading and Writing, Tilawati Method

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya agar dapat memperkuat ketrampilan dan upaya agar dapat meningkatkan karakteristik ataupun kepribadian peserta didik supaya menjadi lebih baik dan mudah beradaptasi dengan hal hal yang dibutuhkan saat ini. Kegiatan pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah formal, namun saat ini kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan di sekolah non formal, seperti pesantren, madrasah diniyah, bimbel maupun dalam bentuk kelompok belajar. Seperti halnya Madrasah Diniyah yang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berisikan tentang ilmu-ilmu agama melalui jalur luar sekolah yang diharapkan dapat secara terus menerus memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik yang diberikan melalui sistem klasikal (Mamlakhah 2022).

Begitu juga dengan kelompok belajar, Kelompok belajar merupakan sekumpulan dua orang atau lebih dengan berkumpul dalam tujuan yang sama yaitu belajar, memahami dan

menguasai topik atau keterampilan tertentu. Kelompok ini mencakup pelajar, lulusan, profesional, atau siapa pun yang memiliki minat dan tujuan pembelajaran yang sama. Pembelajaran kelompok mengandalkan interaksi sosial, diskusi dan kolaborasi untuk memperdalam pemahaman (Hari Harjanto Setiawan & Adhani Wardianti 2020).

Hakikatnya dalam kelompok belajar dapat mempelajari segala hal tak berfokus pada satu pelajaran saja namun kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dapat mengajarkan segala hal tentang kehidupan. Secara umum kelompok belajar mengarah keranah global baik tentang spiritual, religious, sosial dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, kelompok belajar kini tersebar di seluruh Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Organisasi-organisasi ini berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik atau masyarakat dengan menyediakan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal namun tetap berpegang pada ajaran Islam. Setiap harinya dalam kelompok belajar mengalami berbagai perubahan, baik terkait kurikulum, metode pengajaran, maupun administrasi, agar tetap relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Roma Aristiyanto 2023).

Dalam perjalanan belajar hidup bermasyarakat, banyak pengalaman-pengalaman dapat dipetik dan dijadikan pelajaran, terutama dalam kegiatan pendampingan kelompok belajar di Desa Tambang, pelajaran yang diajarkan tidak hanya pelajaran-pelajaran umum saja melainkan mempelajari tentang ilmu agama, seperti pelajaran baca tulis Al-Qur'an serta mengajarkan juga tentang dasar-dasar agama, mulai dari Fiqih, aqidah akhlak, bahasa Arab, tarikh, dan praktek-praktek ibadah.

Seperti halnya Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Sepanjang II pada semester genap tentang pendampingan kelompok belajar siswa berbasis collaborative learning menyatakan bahwa Peran guru sangat penting dalam upaya membantu memulihkan Kembali semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga seorang guru dituntut untuk mengetahui karakter peserta didik dan membuat strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dewi Widiana Rahayu, dkk (2022). Dari hal tersebut terlihat bahwa pendampingan penting dalam sebuah kelompok belajar untuk memantau perkembangan peserta didik.

Kelompok belajar yang berada di Desa Tambang ini merupakan kelompok yang menjadi wadah meniba ilmu agama satu satunya di desa Tambang, kegiatan kelompok belajar di Desa Tambang tersebut tak lepas dari pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan menggunakan metode Tilawati dengan model belajar kelompok sesuai dengan kelas masing-masing, Metode tilawati ialah salah satu metode belajar dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi pembelajaran serta pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem perorang dengan cara "baca simak", dan diharapkan bisa mengurangi bahkan bisa mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Seftian Pujiana2020)

Masalah yang dirasakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya seperti, kurangnya dukungan dan bimbingan dari guru dan pengajar, kurangnya motivasi dalam belajar, serta metode pembelajaran yang tidak efektif. Oleh karena itu dalam kelompok belajar tentu membutuhkan pendamping atau guru di setiap masing masing kelompok, agar pembelajaran dapat mencapai indikator keberhasilan dan berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Di era saat ini banyak tantangan-tantangan pendidikan yang harus dihadapi terutama tantangan dalam membaca dan juga menulis Al-Qur'an salah satunya kesenjangan akses pendidikan dalam menggunakan teknologi digital.

Oleh sebab itu pendampingan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dirasakan oleh peserta didik dan sebagai wadah untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dengan di implementasikan pada kelompok belajar di Madin Al-Fattah Desa Tambang sebagai upaya untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tilawati.

2. METODE

Metode penelitian merupakan upaya agar dapat menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan melalui teknik ilmiah (Ramdhan, M 2021). Berdasarkan pendekatan penelitian dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Communities, Development). Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat, pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang ada di dalam masyarakat dan bisa mendukung untuk pemberdayaan masyarakat. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang bisa dilakukan (Agus Afandi 2022).

Pengembangan ABCD dengan berkelanjutan kelak akan membentuk masyarakat yang mandiri sehingga berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, potensi aset yang diobservasi adalah Sumber daya Manusia (SDM), Institusi, Fisik, SDA, Organisasi, sosial dan Ekonomi. Dilihat dari fenomena dan teori yang melatar belakangi, maka diketahui tujuan penelitian pemberdayaan masyarakat ini tertuju pada kelompok belajar di Madin Al-Fattah Desa Tambang Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo, yang dapat dikembangkan dan menjadi upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada kelompok belajar di Desa Tambang. Adapun untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan ini menggunakan observasi dan juga tes lisan, dengan mengamati perubahan yang dialami peserta didik selama penerapan pendampingan kelompok belajar serta melakukan tes secara langsung tentang baca tulis Al-Qur'an. Pendampingan dapat dikatakan berhasil apabila penerapan dalam pendampingan membawa perubahan semangat dan rasa ingin tau yang meningkat serta daya ingat yang kuat terhadap peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pendampingan adalah proses komunikasi antara pendamping dengan individu yang membutuhkan bantuan atau bimbingan, Dalam proses pendidikan, pendampingan merupakan bagian dari upaya pemberian bimbingan, dukungan, dan pembinaan terhadap peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kompetensi yang optimal. Salah satu alasan mengapa pendampingan sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan karena peran pendidik yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Melalui pendampingan, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dalam belajar dan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajarannya (Agus Miftakus Surur & Dedi Kuswandi 2024).

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar tentu tak lepas dari model, metode maupun strategi pembelajaran, hal itu dapat diterapkan dalam Kelompok belajar dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan sistematis dan logis dan dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan untuk berbuat sendiri maupun dengan berkelompok untuk mendapat perubahan tingkah laku dan pembelajaran yang lebih efektif (Suharni 2020).

Salah satu yang terpenting dalam komponen pembelajaran adalah metodologi pengajaran. Metode yang tepat dapat menentukan beberapa proses pembelajaran dan proses pengembangan karakter siswa yang efektif. Dalam konteks pendidikan saat ini, terdapat berbagai metode pengajaran yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang semakin kompleks dan beragam. Dalam proses belajar tentu diwajibkan untuk bisa membaca dan juga menulis, membaca dan juga menulis merupakan dua kata yang memiliki makna tersendiri. Membaca merupakan penyuaaran deretan huruf yang berupa kata-kata atau kalimat.

Sedangkan menulis ialah melihat apa yang dibaca dan mengerti atau dapat meniru apa yang dibaca dalam bentuk tulisan (Harlina & Muhammad Effendi 2022).

Membaca dan menulis Al-Qur'an termasuk salah satu aktivitas yang mendalam dan terpenting dalam kehidupan umat Islam, tak hanya ketrampilan dalam membaca dan menulis saja tetapi mengetahui dan mengingat serta menjunjung tinggi ayat-ayat yang menjadi pedoman hidup merupakan hal yang harus dibiasakan dan diajarkan sejak dini, selain itu membaca dan menulis Al-Qur'an dapat membawa pengaruh besar dalam kehidupan umat Islam. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dapat memperkuat hubungan spiritual kepada Allah dan juga dapat memelihara tradisi dan warisan budaya. Pembacaan Al-Qur'an yang rutin dipercaya dapat membawa berkah dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat betapa pentingnya membaca Al-Qur'an membawa pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam, tentu saja dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an harus dilatih sejak dini, diajarkan dengan menggunakan berbagai strategi, model maupun metode. Berkaitan dengan metode belajar di dunia pendidikan, dalam belajar baca tulis Al-Qur'an yang mana pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam kehidupan umat Islam. Berbagai metode telah dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an ini, dan salah satu metode yang menonjol adalah metode Tilawati. Metode ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan umat dalam mengaji dengan baik dan benar, serta untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara signifikan. KH. Muhammad Faishal Mawardi dari KH. Muhammad Faishal Mawardi dari Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an di Surabaya, Jawa Timur, memaparkan metode Tilawati. Metode ini pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 2000 dan kemudian diadopsi oleh banyak organisasi pendidikan Islam di Indonesia. Metode Tilawati didasarkan pada pengalaman praktis dalam pengajaran Al-Qur'an, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pemahaman yang jelas dan ringkas.

Adapun tilawati sebagai metode dapat diartikan suatu metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan menulis dengan menggunakan irama yang seimbang terhadap pembiasaan secara klasikal serta benar dalam membaca dari setiap orang dengan sistem saling baca dan simak. Dengan teknik baca simak yang dilakukan dalam proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi secara langsung secara individual, kemampuan mereka dapat terlihat dan dapat dibina secara langsung. Sistem ini dapat memastikan para pendidik untuk mengevaluasi, mengawasi, dan membimbing kemampuan peserta didik secara optimal. Selain mengenali minat dan kecerdasan peserta didik, pendidik juga dapat memahami sifat, kepribadian, dan karakter mereka sebagai seorang individu yang utuh (Devi Erlistiana 2022).

Sedangkan dalam metode tilawati tata cara yang ideal untuk mereka yang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah tahqiq membaca setiap huruf dengan cara jelas, tegas, teliti, seperti menegaskan hamzah, memanjangkan mad, melepaskan huruf secara tartil, menyempurnakan harakat, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam implementasinya metode tahqiq ini lebih tampak memutus-mutus dan memenggal-menggal dalam membaca huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an (Abdullah Farid & Sigit Purwaka 2022). Dengan membaca secara tahqiq peserta didik akan lebih terbiasa membaca Al-Qur'an secara tenang, pelan, dan tidak terburu-buru. teknik ini akan melatih anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Bagi kalangan anak-anak penerapan teknik tahqiq ini merupakan hal yang ideal, sesuai dengan nash-nash Al-Qur'an dan Hadis, asal tidak sampai ketinggian takalluf (memaksakan diri), ifrath (keterlalu, melewati batas) dan tidak sampai ketinggian memenggal-menggal huruf secara dibuat-buat agar terkesan tartil.

Dalam pengabdian ini, Pendampingan kelompok belajar dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tilawati di Desa tambang merupakan wujud dari pengembangan melalui metode tilawati yang sudah diterapkan sejak dulu, pengabdian ini berupaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dengan menekankan penggunaan metode tilawati dan penerapan media pembelajaran ice cream Hijaiyah agar mempermudah pemahaman peserta didik, sebelumnya pendampingan kelompok belajar ini sudah banyak diterapkan oleh mahasiswa-mahasiswa pengabdian masyarakat, sehingga pengabdian ini berupaya untuk mengembangkan hasil-hasil yang sudah diterapkan oleh pengabdian lain di Desa Tambang.

Dalam tahapan pengabdian masyarakat dengan metode ABCD yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan).

a. Discovery (Menentukan)

Discovery ialah tahapan dalam pencarian informasi yang mendalam tentang hal-hal positif, terbaik, hal yang pernah dicapai, dan pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Dalam hal ini melibatkan proses wawancara apresiatif, setiap mahasiswa terlibat dalam eksplorasi informasi melalui *sharing session* dengan stake holder metode tilawati di dalam kelompok belajar di desa Tambang. Adapun hasilnya kelompok belajar ini merupakan wadah belajar anak-anak di desa tambang yang berdiri sejak tahun 2010 terdiri dari 40 peserta didik mulai dari TK dan juga SD di kisaran desa tambang. Kelompok belajar ini mengajarkan tentang dasar-dasar agama, mulai dari pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), tarikh, aqidah akhlak, Fiqih, bahasa Arab, dan praktek-praktek ibadah. Dalam pelajaran BTQ kelompok belajar di Desa Tambang ini menggunakan metode Tilawati.

Menurut bapak muhiddin selaku pendamping kelompok belajar menjelaskan bahwasanya metode tilawati merupakan metode dengan menggunakan irama ringan cepat dan lincah secara seimbang dan pembiasaan secara klasikal serta benar dalam membaca dari masing-masing individu dengan sistem saling baca dan simak seperti ngaji sorogan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelompok belajar di Desa Tambang ini dilaksanakan secara berkelompok melalui sistem kelas, terdiri dari lima kelas dan tujuh tenaga pendidik atau pendamping kelompok. Pembelajaran berlangsung mulai pukul 15:00 sampai 17:00 di hari senin sampai kamis, proses pembelajaran yang dilaksanakan terbagi menjadi 2 jam, pada jam pertama diperuntukan melaksanakan sholat ashar berjamaah lalu membaca do'a sebelum belajar, lalu dilanjutkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan atau jilid (1-6), setelah itu jam istirahat selama 20 menit lalu masuk kembali dijam kedua dengan melanjutkan pembelajaran yakni kitab seperti mabadi' fikih, aqidatul awwam, menulis ayat Al-Qur'an dan mengulas kembali hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

b. Dream (Impian)

Tahap mimpi adalah tahap dimana seseorang menggunakan informasi yang didapat dari tahap sebelumnya (*Discovery*) untuk menggapai masa depan yang ingin diraih, berkaitan dengan hal ini tentu harus memiliki harapan yang pasti, baik harapan dari diri sendiri maupun dari masyarakat. Berkaitan dengan harapan atau mimpi tentu setiap manusia menginginkan hal yang terbaik sesuai dengan perspektifnya masing-masing.

Mimpi yang diharapkan pada kelompok belajar di Desa Tambang ini adalah agar peserta didik yang belajar dapat lancar dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an dan dapat menjadi generasi yang paham akan agama serta dapat menjadi orang-orang yang dapat mendorong perubahan atau *Agent of change* baik dalam ranah sosial maupun spiritual di masyarakat kelak, khususnya di desa tambang.

c. Desing (Merancang)

Setelah mengetahui harapan atau mimpi yang ingin dicapai melalui tahap *discovery* dan *dream*, pada tahap ini akan dibuatlah sebuah strategi untuk mencapai mimpi tersebut melalui *desing* dengan mulai merumuskan proses sistem dan strategi, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendorong terwujudnya perubahan yang diinginkan.

Dalam pendampingan kelompok belajar untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tilawati dengan menyamaratakan kemampuan peserta didik dan menjadikan satu kelompok sesuai dengan kapasitas kemampuan peserta didik. Dalam penerapan metode tilawati kemampuan kelompok belajar dibagi menjadi enam golongan atau disebut dengan jilid, membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan dari metode tersebut. Hal ini dilakukan agar pendamping lebih mudah untuk mengarahkan secara bersamaan melalui *face to face* dan menggunakan alat peraga serta mempraktekan dan memberikan tugas untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Dalam hal ini pendampingan kelompok belajar menggunakan media yang disebut dengan ice cream hijaiyah yang bertujuan agar peserta

didik lebih mudah mengingat dan menghafal bentuk serta huruf-huruf hijaiyah sebagai modal awal dalam lancar membaca serta menulis Al-Qur'an.



Gambar 1. Media pembelajaran/Alat peraga



Gambar 2. Bimbingan *Face to Face*

Pada gambar diatas merupakan bentuk media pembelajaran atau alat peraga yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan bimbingan secara individu pada masing masing peserta didik dalam suatu kelompok.

d. Define (Menetapkan)

Setelah merancang strategi atau cara untuk menggapai harapan dan impian yang diinginkan, selanjutnya hal yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan yakni menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan pendampingan kelompok belajar di setiap hari senin sampai kamis untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui metode teliwati.

Dalam penerapan pendampingan kelompok belajar di Desa Tambang, mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat di bagi menjadi empat kelompok dengan jumlah anggota lima orang perkelompok di setiap harinya. Setiap orang mendampingi satu kelompok belajar atau satu kelas. Dengan adanya pengkelompokan ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa pengabdian masyarakat untuk bebas menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dengan caranya tersendiri sesuai kemampuan yang dimiliki dan tidak terkekang dengan aturan orang lain.



Gambar 3. Pendampingan Kelompok Belajar

Pada gambar 3 merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis sebagai proses observasi atau pengamatan terhadap antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran.

e. Destiny (Memastikan)

Tahap *Destiny* merupakan tahap dimana rancangan strategi di implementasikan dan membuktikan rancangan rancangan yang sudah dirumuskan, terperinci, dan terbangun secara konsisten dan antusias selama 40 hari dan berkelanjutan pada tahap *design* akan membuahkan sebuah hasil dan kebiasaan.

Hasil dan kebiasaan yang diperoleh dari pendampingan kelompok belajar ini menjadikan peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran, bersemangat dalam

mengikuti kegiatan dan mencari tau hal hal baru serta peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran menggunakan media atau alat peraga. Secara tidak langsung pendampingan kelompok belajar dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an melalui metode tilawati di Desa Tambang dapat memotivasi peserta didik agar tak bosan dalam belajar, dan dapat memudahkan guru atau pendamping dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik melalui pendampingan yang dilakukan secara personal.



Gambar 4. Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga

Pada gambar 4 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran bahkan bersemangat mencari tau dan mencoba hal-hal baru.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendampingan kelompok belajar telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendampingan peserta didik dapat memperoleh bimbingan langsung, mengatasi kesulitan belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial serta akademis secara bersama-sama. Interaksi yang intensif dalam kelompok belajar memungkinkan terjadinya pertukaran ide, diskusi yang mendalam, serta saling mendukung di antara anggota kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar.

Pendampingan yang diberikan oleh fasilitator atau guru juga berperan penting dalam memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan yang personal, mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik, pendampingan kelompok belajar dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar, menguatkan motivasi dalam belajar, serta membangun rasa percaya diri dalam belajar. Penerapan metode dan pendampingan belajar kelompok ini jika dilaksanakan secara konsisten dan tekun diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan pendampingan ini penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap rasa ingin tahu dari peserta didik sehingga semangat belajar dari peserta didik meningkat, akan tetapi fasilitas dari media pembelajaran tidak mencukupi untuk keseluruhan kelompok belajar sehingga menjadi perebutan dari peserta didik. Dari kekurangan pendampingan kelompok belajar ini bisa menjadi evaluasi untuk kedepannya agar penggunaan media pembelajaran dapat merata keseluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus, (2022) *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Erlistiana Devi, Yazida Ichan, Elitawati, & Hesti, (2020) *Metode Tilawati Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur'an*, Jurnal Pusaka, 12, (21)

- Farid Abdullah, Sigit Purwaka, (2022) *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an Pada Santri TPQ Ababil Sentani Kabupaten Jayapura*, Jurnal Waniambey, 3, (1)
- Harjanto Hari Setiawan, Adhani Wardianti, (2020), *Kelompok Belajar "Kancil" Sebagai Upay Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Penjual Kresek Di Pasar Ujung berung*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 15, (02)
- Harlina, Muhammad Effendi, (2022), *Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Islami Al-Fatah*, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah, 18, (1),
- Mamlakhah, (2022) *Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Islam*, Jurnal Bashrah, 02, (02)
- Miftakus Agus Surur, Dedi Kuswandi, (2024) *Kendala dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi*, Jurnal Rumpun Pendidikan, 3, (1)
- Pujiana Seftian, dkk, (2020) *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Smp Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor*, Jurnal Pendidikan, 9, (2)
- Ramadhan, M (2021), *Metodologi Penelitian*, Cipta Media Nusantara
- Suharni, (2020) *Penerapan Model Belajar Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 37 Ampenan*, Jurnal Pendidikan dan dakwah, 2, (2)
- Wawancara dengan Bapak Muhidin, Tenaga Pendidik Kelompok Belajar Di Desa Tambang (23/08/24)
- Widiana Dewi Rahayu, Akhwani, Nafiah, & Sri Hartatik (2022), *Pendampingan Kelompok Belajar Siswaberbasiscollaborative Learning*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1, (4)
- Yulianti Norma, Ikhwan A, & Rina M H, (2024) *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesntren Wali Songo*, Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan, 4, (2), : <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.882>